



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seorang anak perempuan yang mengalami *inconsistent speech sound* disorder. Diberikan terapi menggunakan terapi *core*

vocabulary untuk meningkatkan kemampuan pengucapan kata. Dari 33 kata yang diberikan sebagai bahan latihan belum semua kata mampu diucapkan secara konsisten oleh subjek dengan pelafalan yang benar seperti pada kata spidol, gereja, persegi, kepompong, mengerikan, dan membaca. Tetapi pada sebagian besar kata, setelah diberikan terapi *core vocabulary*, subjek sudah mampu mengucapkan kata dengan pelafalan yang benar secara konsisten. Pembagian kata secara tematik dan tidak diberikan secara sekaligus, serta proses terapi yang terus memberikan pengulangan latihan membantu subjek untuk terus mengingat kata yang dilatihkan dengan baik. Hasil skor angka yang ditunjukkan pada masa *baseline I* selama proses terapi dan *baseline II* menunjukkan peningkatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terapi *core vocabulary* dapat membantu subjek yang didiagnosa dengan *speech sound disorder* untuk meningkatkan kemampuan pengucapan kata.

Saran

1. Untuk Orangtua dan Guru

Kata-kata yang sudah mampu diucapkan oleh subjek sebelumnya sebaiknya tetap diberikan untuk semakin meningkatkan konsistensi pengucapan kata. Untuk tahap selanjutnya dapat digunakan metode yang sama untuk melatih kata-kata dalam variasi tema yang lebih luas. Jika subjek sudah mulai menunjukkan konsistensi pengucapan dan tidak terjadi kesalahan-kesalahan pengucapan, dapat digunakan metode yang sama dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi untuk latihan pengucapan pasangan kata dan latihan pengucapan kalimat. Diperlukan adanya pendataan kata-kata, pasangan kata atau susunan kalimat yang seringkali salah diucapkan subjek dalam

kesehariannya agar proses pelatihan yang diberikan lebih tertata dan diberikan secara bertahap. Setelah subjek mampu menguasai kata-kata yang sulit diucapkan dengan pengucapan yang benar dapat pula dilanjutkan dengan tahapan belajar membaca dan menulis sehingga terbentuk kemampuan pemrosesan bahasa yang lebih kompleks.

2. Untuk Penelitian Selanjutnya

Metode terapi *core vocabulary* dapat digunakan untuk melatih berbagai anak dengan hambatan pengucapan kata. Namun daftar kata yang diberikan tidak bisa disamakan antara satu subjek dengan subjek yang lain. Observasi dan pendataan kata sangat diperlukan dan disesuaikan dengan kondisi subjek. Selain itu perlu diperhatikan rentang waktu antara observasi hingga pelaksanaan terapi, karena pada masa itu kemungkinan ada stimulasi dari luar yang mempengaruhi daftar kata yang telah disusun untuk diberikan sebagai latihan. Jika subjek sudah mampu mengucapkan kata dengan benar sebaiknya diganti dengan kata lain yang masih perlu dilatih. Kesiapan dan kemampuan terapis untuk menguasai materi dan situasi terapi sangat diperlukan agar setiap respon yang muncul dari subjek dapat diamati dan direspon kembali dengan tepat.